

## Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan di Sekolah Menengah Kejuruan

M. Najmi Saputra<sup>1\*</sup>, Elfizon<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Padang State University, Padang, Indonesia

Corresponding Author mail\* : [mnajmisaputra@gmail.com](mailto:mnajmisaputra@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 18 Agustus 2025

Revised 27 Agustus 2025

Accepted 1 September 2025

---

#### Keywords:

Cooperative Learning

Basic of Electricity

Electical Engineering Drawing

Learning Outcomes

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the impact of implementing the Cooperative Learning model of the Jigsaw type on the learning outcomes of Grade X TITL 1 students in the subject Productive Basics of Electrical Power at SMK Negeri 2 Sungai Penuh. To improve student learning outcomes, a learning model that aligns with the learning objectives and characteristics is required, as the learning model greatly influences student achievement. The research method used is a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test model. The subjects of this study were Grade X TITL 1 students of SMK Negeri 2 Sungai Penuh for the 2024/2025 academic year. This study compares the initial scores obtained from the pre-test with the final scores obtained after the implementation of the Cooperative Learning Jigsaw model. The instruments used in this study were pre-test and post-test questions. The results show an improvement in student learning outcomes, indicated by an increase in the average student score from 53.68 to 85.84. This is supported by an Effect Size of 2.58, which falls into the "Large" category. Therefore, the implementation of the Cooperative Learning Jigsaw model in the Productive Basics of Electrical Power subject for Grade X TITL 1 at SMK Negeri 2 Sungai Penuh can improve student learning outcomes. This is evident from the students' scores, which increased from below the Learning Objective Achievement Criteria (pre-test) to meeting the criteria (post-test).*

---

### Corresponding Author:

M. Najmi Saputra

Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Padang State University

Kampus UNP Pusat, Jl. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Email: [mnajmisaputra@gmail.com](mailto:mnajmisaputra@gmail.com)

---

### A. PENDAHULUAN

Salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan. Memberikan kemampuan manusia untuk hidup dalam masyarakat adalah tujuan utama pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perilaku yang diterima masyarakat. Pengalaman belajar yang tepat akan memungkinkan kemampuan seseorang berkembang secara optimal. Dengan demikian, institusi pendidikan, termasuk sekolah, harus menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam

Journal homepage: <https://jeve.ppi.unp.ac.id/>

tiga proses: transformasi (proses perbaikan tingkah laku), edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada pembelajaran), dan sosialisasi (proses berinteraksi dengan masyarakat, terutama dengan siswa) [1]

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan kejuruan dan teknologi di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa "SMK menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional." Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK harus berjalan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar [1]. Banyak faktor mempengaruhi hasil belajar siswa; ini termasuk faktor peserta didik, guru, materi pelajaran, model pembelajaran, dan lingkungan. Dari faktor siswa, ini mungkin karena siswa tidak menguasai konsep belajar dan cenderung menghafal materi kimia, yang menyebabkan lupa. Faktor guru: Seorang guru profesional harus dapat menunjukkan kemampuan mereka di kelas. Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa, menyampaikan ide, menggunakan media, memilih metode dan model pembelajaran yang tepat, dan membuat materi menjadi mudah dipahami dan bermakna. Semua faktor berkontribusi pada ketidakjelasan materi, yang tidak berguna karena membuat peserta didik tidak tertarik pada pelajaran, dan ketidaksesuaian model atau pendekatan, yang membuat mereka bosan dan jenuh, bahkan membuat mereka susah menerima materi yang diberikan [28].

Proses memilih model pembelajaran menjadi salah satu metode alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun model yang dipilih pelajaran ini sangat sulit, apalagi seorang pendidik harus memiliki kemampuan merancang dan menerapkan proses pendidikan yang memungkinkan siswa dapat terlibat aktif dalam belajar dan pengajaran dan sekaligus memiliki kemampuan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dan karena itu guru harus eksperimen dengan model pembelajaran tambahan yang menganut karakteristik pembelajaran yang disebutkan sebelumnya, di mana selama pembelajaran peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kelompok yang lebih kecil, sehingga memberikan efek positif pada interaksi dan keterampilan komunikasi di antara siswa. Komunikasi yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga memungkinkan peningkatan prestasi akademiknya [28].

Berdasarkan hasil wawancara di SMKN 2 Sungai Penuh dengan guru kelas X TITI 1 mengenai proses pembelajaran di kelas, dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran belum pernah diterapkan pembelajaran secara kelompok kecil, dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung belum optimalnya proses pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi gambar teknik listrik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen dengan tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan siswa lainnya untuk memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial antar temannya. Melalui penerapan model ini pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja di bidang ketenagalistrikan.

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Produktif Dasar-dasar Ketenagalistrikan di Kelas X TITL 1 SMKN 2 Sungai Penuh.

Setelah dilakukannya penelitian ini sangat diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

Bagi sekolah: Penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menjadikan SMKN 2 Sungai Penuh sebagai lembaga pendidikan yang aktif dan dinamis.

Bagi siswa: Sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait hasil belajar khususnya mata pelajaran Dasar-Dasar Ketenagalistrikan serta dapat menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran yang menarik.

Bagi sekolah: penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menjadikan SMKN 2 Sungai Penuh sebagai lembaga yang aktif dan dinamis.

**B. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode Pre-Eksperimen, penelitian ini terdiri dari dua tahapan yakni *pre-test* dan dilanjutkan dengan *post-test* agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Hasil Awal	Treatment	Hasil Akhir
$T_1$	X	$T_2$

Keterangan :

$T_1$  = *Pre-test* yang diberikan pada kelas X TITL 1

X = Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

$T_2$  = *Post-test* yang diberikan pada kelas X TITL 1

**A. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test* berupa soal, masing-masing soal berjumlah 30.

**Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen *pre-test* dan *post-test***

Elemen	Materi	Sub Materi	Jumlah soal	
			<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Gambar Listrik	1.Gambar Teknik	- Gambar Situasi	2	1
		- Gambar Instalasi	2	1
		- Diagram Garis Tunggal	2	1
		- Gambar Rinci	4	7
		- Lambang Gambar	5	5
	2.Standardisasi Gambar Listrik	- Lambang Gambar Diagram	5	5
		- Lambang Gambar Diagram Instalasi Pusat dan Gardu Listrik.	5	5
		- Lambang Gambar Diagram Instalasi Bangunan.	5	5
		- AutoCAD	3	3
		- FeeCAD	2	2

**B. Teknik Analisis Data**

**2.1 Effect Size**

Hasil belajar peserta didik dilihat dari data *pre-test* dan *post-test*, berikut merupakan rumus *effect size* menurut Cohen’s dalam (Santoso, 2010):

$$effect\ size\ (\delta) = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_c}$$

Keterangan:

- $X_t$  : Nilai rata – rata *post-test*  
 $X_c$  : Nilai rata – rata *pre-test*  
 $S_c$  : Standar deviasi *pre-test*

## 2.2 Ketuntasan belajar siswa

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa dari soal *post-test* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Untuk pengukuran ketuntasan ini, digunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan

- KK : Persentas ketuntasan klasikal  
JST : Jumlah siswa tuntas  
JS : Jumlah siswa

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Deskripsi Data

##### 3.1.1.2 Pre-test

Berdasarkan analisis data didapatkan Nilai awal (*pre-test*) sebelum dilakukan tindakan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Berikut sebaran data frekuensi *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Nilai Pre-test**

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	40 - 49	8
2	50 - 59	6
3	60 - 69	2
4	70 - 80	3
Jumlah		19

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwasannya hanya 3 peserta didik yang lulus dari 19 peserta didik Nilai awal siswa pada tabel 3 diuji dengan uji statistik effect size. Uji statistiknya menggunakan *Software Microsoft Exel version 21* dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Statistik Nilai Pre-test Effect size statistic**

	Mean	N	Std. Deviation
$X_c$	53,68	19	12,459

Pada tabel 4 rata-rata nya adalah 53,68 dengan standar deviasi 12,459. Berdasarkan rekapitulasi nilai diatas, nilai peserta didik masih di bawah KKTP. Untuk KKTP mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan adalah 75.

#### 3.1.1.2 Post-test

Berdasarkan analisis data Nilai akhir (*post-test*) diperoleh setelah Penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

**Tabel 5. Nilai Post-test**

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	70 - 79	-
2	80 - 89	16
3	90 - 100	3
Jumlah		19

Nilai *post-test* peserta didik pada tabel 5 diuji dengan uji statistik effect size. Uji statistiknya menggunakan *Software Microsoft Exel version 21* dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Statistik Nilai Akhir**

Effect size statistic			
	Mean	N	Std. Deviation
$X_t$	85,84	19	3,756

Pada tabel 6 rata-ratanya adalah 85,84 dengan standar deviasi sebesar 3,756 dari rekapitulasi nilai diatas, dapat dilihat nilai tersebut sudah lulus KKTP.

Dari kedua nilai diatas maka didapatkan hasil analisis effect size sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Effect Size**

Effect size Test				
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Effect size	Cohen's standar
$X_c - X_t$	53,68	85,84	2,58	Besar

Pada tabel 7 rata-rata nilai akhir – rata - rata nilai *pre-test* adalah 53,68 dan rata – rata nilai *post-test* adalah 85,84 lalu didapatkan effect sizenya sebesar 2,58, menurut standar cohen's 2,58 merupakan kategori Besar.

### 3.2 Pembahasan

Dari analisis yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TITL 1 mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan, didapatkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan dinyatakan efektif. Dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 53,68 sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 85,84 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Faktor penyebab terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X TITL 1 SMK Negeri 2 Sungai Penuh adalah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik harus aktif dalam kelompok, serta peserta didik dapat bekerjasama dalam memahami materi yang diberikan.

Dampak hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil *effect size*, berdasarkan analisis data menggunakan bantuan *software Microsoft Exel version 21* didapatkan hasil 2,58 dengan kategori besar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe

*Jigsaw* memiliki efektivitas yang besar terhadap optimalnya proses belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan.

Fitri Linda Aswita (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model ini. Selanjutnya Asrul Habibi Hasibuan (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model ini.

Penelitian oleh Neta Deliana Bau dkk. (2023) menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang dibuktikan siswa yang belajar lewat *Jigsaw* menunjukkan peningkatan kemampuan lebih baik dibanding belajar konvensional. Selanjutnya Penelitian oleh Priadi dkk (2018) meneliti siswa kelas X SMK Negeri 2 Purbalingga menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Hasil mengindikasikan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan. Sedangkan Penelitian oleh Subiyantari & Muslim (2019) menyatakan bahwa model *Jigsaw* efektif melatih keterampilan berpikir kritis siswa vokasi dan memperbaiki hasil belajar secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian oleh Rahayu (2019) dalam penelitiannya di SMK Negeri 3 Kota Bandung menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan konsep, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat. Selanjutnya Simanjuntak (2021) di SMA Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sedangkan Thifal dkk (2020) meneliti siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan menemukan bahwa penerapan *Jigsaw* terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional dalam pembelajaran matematika; perbedaan efektivitas ini signifikan secara statistik. Selanjutnya Habiburrohman dkk (2024) meneliti siswa kelas XI MAN 1 Cirebon dan membuktikan bahwa model *Jigsaw* lebih efektif dibanding kelas non-*Jigsaw*.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah cakupan penelitian yang terbatas hanya satu sekolah dan satu mata pelajaran saja. Tetapi secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi yang dianggap cukup berharga dalam pemahaman peserta didik tentang *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan yang positif di dunia pendidikan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Produktif Dasar – dasar Ketenagalistrikan kelas X TITL 1 di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari nilai awal yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata 53,68 ke nilai akhir yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata 85,84.

## REFERENCES

- [1] Aswardi (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika bagi Siswa SMK Dhuafa Padang*
- [2] Uswatun khasanah(2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*
- [3] Arikunto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- [4] Adams, Anthony R. (2013). *Cooperative Learning Effects On The Classroom*. Northern Michigan University.
- [5] Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Daryanto dan Muljo, R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- [7] Depdikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional.
- [8] Francis H.A. (2013). *Using Jigsaw Technique as an Effective Way of Promoting Cooperative Learning Among Primary Six Pupils in Fijai*. Takoradi Ghana.
- [9] Harianto Atmojo. (2016). *“The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Jigsaw To Improve Student's Accounting Learning Activity Of The Grade X AK 1 SMK Negeri 1 Klaten Academic Year Of 2015/2016”*. Skripsi. Yogyakarta FE UNY.
- [10] Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [12] Juweto, G.A. (2015). *Effective of Jigsaw Cooperative Teaching/Learning Strategi and School Location on Students Achievement and Attitude Towards Biology in Secondary School in Delta State*. Delta State University Abiraka.
- [13] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012)
- [14] Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [15] Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Rizki Ngesti Wayah (2013). *“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”*. Skripsi. Yogyakarta FE UNY
- [17] Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [18] Shume Teresa. (2016). *The Jigsaw Method And Cooperative Learning*. North Dakota State University
- [19] Siswanti. (2015). *“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar 78 Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015”*. Skripsi. Yogyakarta FE UNY.
- [20] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [21] Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- [22] Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [23] Suharsimi, A. dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [25] Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [27] Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- [28] Uswatun khasanah. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*
- [29] Yamin, M. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.